

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab 1 ini, terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, definisi istilah dan sistematika pembahasan. Adapun uraian secara rinci akan dipaparkan sebagai berikut.

1.1 Konteks Penelitian

Kurikulum merupakan seperangkat rencana berisi tahapan pembelajaran yang diatur untuk peserta didik dengan arahan dari lembaga pendidikan yang ditetapkan oleh suatu negara. Kurikulum adalah pedoman kegiatan pembelajaran yang mengatur rencana kegiatan pembelajaran, materi pembelajaran, hingga metode pendidik dalam menyampaikan pembelajaran, yang menjadi kunci berhasilnya suatu kegiatan pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Tarpan, bahwa keberhasilan dan kegagalan dalam kegiatan pembelajaran, kemampuan peserta didik memahami materi, hingga tercapainya tujuan pembelajaran bergantung pada kurikulum yang digunakan.¹

Seiring berubahnya zaman, kurikulum terus berubah-ubah, menyesuaikan tuntutan kehidupan bermasyarakat, dan tuntutan kemampuan yang diharapkan dimiliki oleh setiap generasi. Di Indonesia, sejak pasca kemerdekaan, kurikulum telah mengalami 11 kali pergantian. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Zainal Arifin, yang mengumpamakannya dengan pepatah "*pendidikan seumur hidup*" bahwa perubahan dan perkembangan

¹ Tarpan Suparman, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (CV. SARNU UNTUNG, n.d.).

kurikulum tersebut selalu berpegang pada kaidah, norma, serta telah mempertimbangkan dari banyak sisi, baik perkembangan model maupun aturan dalam pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan zaman terhadap masyarakatnya.² Sejalan dengan itu, dalam UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 pada Bab X Pasal 36 dibahas mengenai pengembangan atau perubahan kurikulum, dalam ayat 1 disebutkan bahwa *pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional*. Sementara itu, dalam ayat 2, disebutkan bahwa *kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik*.³

Di Indonesia, sejak tahun 2022, telah muncul kurikulum baru yang disebut Kurikulum Merdeka. Kurikulum tersebut muncul setelah kurikulum 2013 berjalan lebih dari 9 tahun. Kurikulum Merdeka adalah suatu kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan, sebagai salah satu program *Merdeka Belajar* untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Jika pada kurikulum 2013 menggunakan pendekatan kompetensi, pada Kurikulum Merdeka ini melakukan pendekatan karakter dan keterampilan, yang berfokus pada materi yang esensial dan pada pengembangan karakter profil pelajar Pancasila.

² Zainal Arifin, Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum: Konsep, Teori, Prinsip, Prosedur, Komponen, Pendekatan, Model Evaluasi dan Inovasi. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011).

³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional., n.d.

Pada tahun ajaran 2022/2023, satuan pendidikan telah diizinkan memilih untuk mengimplementasikan kurikulum berdasarkan kesiapan masing-masing, dan sampai akhir tahun 2022, telah ada lebih dari 151 ribu satuan pendidikan yang telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Hal tersebut dikarenakan, Kurikulum Merdeka muncul setelah pandemi *covid-19* berakhir. Setelah pandemi hampir dua tahun, yang menyebabkan pembelajaran sekolah dilaksanakan secara daring, setiap sekolah membutuhkan pemulihan yang berbeda untuk melaksanakan kembali pembelajaran tatap muka. Hal tersebut yang menjadi alasan kemendikbudristek memberikan keringanan pengaplikasian kurikulum ini sesuai dengan kesiapan tiap-tiap satuan pendidikan.

Kurikulum Merdeka diterapkan dengan tujuan untuk melatih kemerdekaan dalam berpikir para peserta didik. Dengan adanya merdeka belajar, peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimiliki sesuai dengan bakat dan minatnya. Kurikulum Merdeka berisi beberapa komponen pembentuk, antara lain : capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan alur tujuan pembelajaran. Capaian pembelajaran Kurikulum Merdeka merupakan keterampilan belajar yang dimiliki oleh siswa dan harus diselesaikan setiap tahap. Kurikulum ini bertujuan untuk mengatur pembelajaran di sekolah yang bersifat *student centered learning*, atau berpusat pada siswa. Kurikulum Merdeka mengatur pembelajaran yang sesuai dengan minat dan bakat anak karena dinilai lebih fleksibel dan berkonsentrasi untuk mengembajngkan kemampuan atau kompetensi siswa.

Kurikulum Merdeka juga memiliki enam standar kompetensi lulusan (SKL) yang disebut dengan program Profil Pelajar Pancasila, yang terdiri dari enam kompetensi yang menjadi ciri-ciri pelajar Pancasila. Hal tersebut merupakan bentuk penyederhanaan dari 18 pendidikan karakter dalam kurikulum 2013. Pada Profil Pelajar Pancasila, membeberkan cerminan kualitas generasi yang sesuai dengan Tujuan Pendidikan Nasional serta pandangan dan cita-cita para pendiri bangsa, dan sebagai wujud pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Enam profil ini di antaranya ; beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia; berkebinekaanglobal, bergotong-royong; mandiri; bernalar kritis; dan kreatif. Profil Pelajar Pancasila tersebut harus ditanamkan sejak dini kepada peserta didik.

Dewasa ini, nilai-nilai karakter menjadi nilai yang sangat diutamakan serta berkembang dalam pendidikan Indonesia, terutama di tengah krisisnya nilai-nilai moral seiring bertambahnya zaman. Terbukti dengan seringnya terjadi penyimpangan-penyimpangan di kalangan remaja, seperti perundungan, perkelahian antar sekolah, hingga perbedaan kecil yang memicu pertengkaran, yang merugikan siswa, sekolah, hingga masyarakat. Hal tersebut bertentangan dengan apa yang terdapat dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional, yang mengatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan

untuk mengembangkan potensi peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Dalam Kurikulum Merdeka, Pemerintah menetapkan Capaian Pembelajaran yang menjadi rujukan utama dalam pengembangan rancangan pembelajaran, melalui pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil Pancasila.⁵ Panduan tersebut memfasilitasi proses berpikir dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, yang dimulai dari pembagian elemen-elemen yang perlu dicapai dari setiap mata pelajaran, mengembangkan langkah-langkah pembelajaran yang terdiferensiasi, serta mengembangkan asesmen pada awal dan akhir pembelajaran yang dikemas dalam dokumen perencanaan pembelajaran. Maka, berdasarkan pernyataan tersebut, sudah dibuktikan dengan banyaknya analisis serta penelitian yang menunjukkan berbagai upaya untuk mengembangkan pendidikan karakter, salah satunya melalui karya sastra.

Karya sastra merupakan suatu hasil cita dari manusia yang mengandung nilai-nilai kehidupan. Karya sastra disebut juga dengan gambaran kehidupan, yang mana hasil karya tersebut diambil dari kisah hidup manusia sehari-hari. Menurut Danziger & Johnson mengatakan bahwa sastra sebagai “seni bahasa”, baik bahasa secara tulis maupun lisan. Sebagai karya “seni bahasa”, sastra menolehkan wajah pikiran langsung dari perasaan

⁴ Undang-Undang Republik Indonesia, *op.cit.*,

⁵ Kementerian Pendidikan Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum., ‘*Capaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka*’ (<https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/capaian-pembelajaran>, diakses pada 20 Agustus 2023 pukul 20.00).

mendalam penciptanya.⁶ Mengacu pada Aristoteles memandang suatu sastra, Daiches pun berpendapat bahwa karya sastra merupakan cara menyampaikan suatu pengetahuan yang disampaikan dengan cara yang unik, yakni dengan memberikan wawasan bagi pembacanya.⁷ Hal tersebut menjadi alasan, sastra merupakan sumber pemahaman mengenai manusia, peristiwa, juga yang terjadi di sekitarnya. Karya sastra adalah karya seni yang memperlihatkan wujud kemanusiaan melalui cara dan jalan yang imajinatif dan kreatif.

Seperti yang dikatakan oleh Horace, salah satu pemikir yang berasal dari Yunani. Sastra disebut sebagai “*dulce et utile*” yang artinya sastra memiliki dua fungsi, yaitu sebagai penghibur dan membawa manfaat bagi pembacanya.⁸ Sastra sebagai penghibur, karena nilai-nilai penting disampaikan melalui hal-hal sederhana dalam keseharian. Sastra menjadi begitu dekat dengan pembaca karena hal tersebut. Selain itu, sastra mampu mengajak pembaca berimajinasi dengan hal-hal sebelumnya mungkin tidak dialami oleh pembaca/penikmat, sehingga pembaca dalam belajar dan mendapatkan pengalaman.

Hal tersebutlah yang menjadi dasar penelitian ini, penggunaan karya sastra berupa novel yang berjudul “*Si Anak Badai*” karya Tere Liye untuk diteliti nilai profil pelajar Pancasila yang terkandung di dalamnya, supaya dapat digunakan sebagai media pembelajaran sastra di SMA/MA khususnya kelas XII. Seperti yang diketahui, penelitian karya sastra sering dilakukan

⁶ Melani Budianta, dkk., *Membaca Sastra : Pengantar Memahami Sastra Untuk Perguruan Tinggi* (Magelang: Indonesiatara, 2003).

⁷ *Ibid*

⁸ Herdi, “Fungsi Sastra.” (diakses pada 20 Agustus 2023)

untuk menganalisis “penyampai pesan” yang dalam hal ini dapat berupa karya sastra tulis maupun lisan.

Novel berjudul “*Si Anak Badai* ” merupakan satu dari serial anak yang ditulis oleh Tere Liye. Tere Liye terkenal sebagai penulis yang menulis buku dengan sarat dengan pembelajaran yang dapat dipetik. Dalam novel tersebut, penulis menyampaikan pesan-pesan tersembunyi melalui sikap tiap-tiap tokoh, juga tiap perilaku yang digambarkan dalam cerita, yang dapat diteladani oleh pembaca. Dalam novel tersebut, menceritakan tentang petualangan tokoh bernama Zaenal dan teman-temannya untuk melawan rencana pembangunan dermaga yang yang diperintahkan oleh gubernur. Untuk itu, penelitian dilakukan dengan Kurikulum Merdeka yang mengusung profil pelajar Pancasila sebagai standar kompetensi lulusan. Hal tersebut karena, dalam novel “*Si Anak Badai* ”, terdapat banyak relevansi yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Profil pelajar Pancasila sendiri mencakup enam karakteristik penting, yaitu: (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, (2) berkebinekaan global, (3) bergotong royong, (4) mandiri (5) bernalar kritis, dan (6) kreatif.⁹

Kompetensi tersebut dicapai melalui pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan/atau ekstrakurikuler. Dalam Kurikulum Merdeka, penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung, yang dapat digunakan sebagai pertimbangan guru dalam mengembangkan karakter peserta didik. Maka,

⁹ Kurikulum., “Capaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka.”, *op. cit.*

penggunaan Novel sebagai salah satu bahan ajar, merupakan salah satu upaya menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.

Profil pelajar Pancasila dipilih menjadi objek penelitian ini karena pembahasan mengenai profil pelajar Pancasila termasuk dalam objek baru dan menarik untuk dilakukan, ada beberapa objek penelitian yang sama, tetapi tidak sampai sejauh sampai menghubungkan dengan materi pembelajaran berdasarkan capaian pembelajaran, khususnya pada SMA/MA. Penelitian yang umum dilakukan terhadap novel ini adalah pada implementasi dalam keseharian, maupun keterkaitan dengan bahan ajar tingkat sekolah dasar. Dengan pertimbangan di atas, maka ditetapkan kelas XII di SMA/MA untuk penyesuaian media ajar dengan materi mengenai analisis profil pelajar Pancasila dalam novel "*Si Anak Badai*" karya Tere Liye. Dalam penyesuaian media ajar Bahasa Indonesia di kelas XII, penggunaan hasil analisis profil pelajar Pancasila ditetapkan pada capaian membaca dan memirsa.

Novel *Si Anak Badai* karya Tere Liye ini sangat menarik untuk diteliti, karena latar merupakan cerita lampau, dimana tempat tinggalnya berada di Kampung Manowa, dengan bangunan rumah di atas air. Dengan memusatkan kisah pada tokoh Zaenal serta kehidupan teman-temannya di kampung, serta perjuangannya yang ingin mempertahankan keberadaan Kampung Manowa, tanah kelahiran mereka. Selain menekankan nilai tanggung jawab, novel ini pun menekankan kebersamaan, persahabatan, hormat, serta banyak karakter bajik.

Maka, dengan latar belakang permasalahan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengungkapkan analisis nilai profil pelajar Pancasila yang kemudian menjadikan novel “*Si Anak Badai*” sebagai media pembelajaran sastra di SMA/MA. Oleh karena itu, penelitian ini mengangkat judul *Nilai Profil Pelajar Pancasila dalam Novel Si Anak Badai karya Tere Liye sebagai Alternatif Media Pembelajaran Sastra di SMA/MA*.

1.2 Fokus Penelitian

Merujuk pada konteks penelitian yang telah dipaparkan di atas, fokus penelitian pada penelitian ini adalah:

1. nilai profil pelajar Pancasila dalam novel *Si Anak Badai* karya Tere Liye.
2. novel *Si Anak Badai* karya Tere Liye sebagai alternatif media pembelajaran sastra di SMA/MA.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah diuraikan di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. menjabarkan bentuk profil pelajar Pancasila dalam novel *Si Anak Badai* karya Tere Liye.
2. menjabarkan kesesuaian kandungan profil pelajar Pancasila dalam novel *Si Anak Badai* karya Tere Liye sebagai alternatif media pembelajaran sastra di SMA/MA.

1.4 Manfaat Penelitian

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, baik secara teoretis maupun praktis.

1.1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, diharapkan penelitian dapat memberikan manfaat dan sumbangsih terhadap perkembangan ilmu kebahasaan dan sastra Indonesia. Lebih lanjut, penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pendidikan, baik bagi pendidik maupun peserta didik.

2.1. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti sendiri ialah dapat memperkaya wawasan dan pengetahuan mengenai pesan dan makna yang terkandung dalam setiap buku fiksi, khususnya nilai pendidikan karakter yang dijadikan sebagai subjek penelitian ini. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menambah pengalaman peneliti dalam menganalisis sebuah karya sastra, khususnya novel.

b. Bagi Dunia Sastra

Bagi dunia sastra, diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangsih dan memperkaya kajian-kajian sastra yang ada di Indonesia.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil dan pembahasan dari penelitian ini semoga mampu menjadi sumber informasi atau rujukan bagi penelitian selanjutnya yang ingin membahas hal serupa. Diharapkan juga

penelitian ini mampu menjadi motivasi bagi peneliti-peneliti selanjutnya untuk mengkaji nilai-nilai dari karya sastra khususnya berupa novel.

d. Bagi Pengajar

Hasil dan pembahasan mengenai penelitian ini diharapkan mampu menambah rujukan media ajar yang sarat akan kandungan nilai profil pelajar pancasila. Selain itu, juga diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai metode penemuan media ajar yang sesuai dengan profil pelajar pancasila.

1.5 Penelitian Terdahulu

Ada beberapa kajian yang telah dilakukan sebelumnya yang memiliki hubungan dengan penelitian ini dan dirasa cukup mumpuni untuk menjadi sumber rujukan dalam penelitian ini. Persamaan dan perbedaan mengenai beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya akan diuraikan sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Putu Tejawati, dkk., dengan judul *“Pemanfaatan Video Puputan Margarana dalam Pembelajaran IPS untuk Memperkuat Profil Pelajar Pancasila pada Peserta Didik di SD Negeri 3 Tonja Denpasar”*. Penelitian yang dilakukan Ni Luh dkk., tersebut bertujuan untuk menanamkan dan menumbuhkan nilai-nilai luhur sesuai profil pelajar Pancasila melalui pemanfaatan video Puputan Margarana. Penelitian ini juga

bertujuan untuk memperkenalkan muatan dalam kurikulum Merdeka melalui pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Dini Irawati, Aji Muhamad Iqbal, Aan Hasanah, dan Bambang Samsul Arifin, dengan judul "*Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa*". Penelitian yang dilakukan oleh Dini Irawati, dkk., tersebut merupakan jenis penelitian kualitatif dan menerapkan metode studi pustaka. Penelitian tersebut dilatarbelakangi oleh adanya program profil pelajar Pancasila yang mulai diterapkan di seluruh lembaga pendidikan di Indonesia. Penelitian tersebut difokuskan pada penemuan Integrasi profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran. Data hasil penelitian tersebut adalah muatan karakter profil pelajar Pancasila. Data hasil penelitian kedua yaitu integrasi profil pelajar Pancasila.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Dian Ayu Cahyaningtias dengan judul "*Nilai Moral dalam Novel Si Anak Badai karya Tere Liye : Tinjauan Sosiologi Sastra dan Implementasinya sebagai Bahan Ajar di SMA*". Penelitian yang dilakukan oleh Dian Ayu Cahyaningtias. tersebut merupakan jenis penelitian kualitatif yang disajikan dengan deskripsi. Penelitian tersebut bertujuan untuk menemukan nilai moral yang terkandung dalam novel *Si Anak Badai*. Data hasil penelitian tersebut berupa dialog, maupun deskripsi yang menggambarkan kandungan nilai moral dalam novel *Si Anak Badai*. Hasil dari penelitian tersebut berupa struktur novel

Si Anak Badai karya Tere Liye. Data hasil penelitian kedua adalah nilai moral yang terdapat dalam novel *Si Anak Badai* karya Tere Liye.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Eni Susilawati dan Saleh Sarifuddin dengan judul "*Internalisasi Nilai Pancasila dalam Pembelajaran Melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila Berbantuan Platform Merdeka Mengajar*". Penelitian yang dilakukan Eni Susilawati dan Saleh Sarifuddin tersebut merupakan jenis penelitian kualitatif, dengan metode deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar dalam menginternalisasi nilai-nilai Pancasila. Data hasil penelitian tersebut berupa hasil kuesioner dari guru-guru sekolah penggerak dan SMK Pusat Keunggulan yang telah mengikuti bimtek PMM tahun 2021. Data hasil penelitian ini adalah strategi pemanfaatan PMM dalam menginternalisasi nilai-nilai Pancasila agar lebih optimal.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Nadila Pebri Madita Utami dengan judul "*Karakterisasi Penokohan Novel Debu Dalam Angin karya Pratiwi Juliani dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA*". Penelitian yang dilakukan Nadila Pebri Madita Utami tersebut merupakan jenis penelitian kualitatif, dengan metode analisis deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakterisasi penokohan dalam novel *Debu Dalam Angin* karya Pratiwi Juliani dan implikasinya terhadap pembelajaran

bahasa Indonesia di SMA. Hasil penelitian berupa karakterisasi penokohan yang dilakukan dengan beberapa metode, yang akan diimplikasikan pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No.	Judul dan Tahun Penelitian Terdahulu	Penulis	Persamaan	Perbedaan
1.	Pemanfaatan Video Puputan Margarana dalam Pembelajaran IPS untuk Memperkuat Profil Pelajar Pancasila pada Peserta Didik di SD Negeri 3 Tonja Denpasar diterbitkan pada tahun 2022	Ni Luh Putu Tejawati, Dewa Made Alit, Desak Made Oka Oka Purnawati, Ni Luh Wika Kristina	Persamaan penelitian ini adalah subjek penelitiannya, yakni melakukan analisis untuk menemukan upaya untuk menyampaikan profil pelajar Pancasila pada pembelajaran	Pada penelitian terdahulu, objek penelitiannya adalah video media penyampaian muatan pembelajaran, sedangkan penelitian ini menggunakan novel <i>Si Anak Badai</i> sebagai media pembelajaran. Pada penelitian terdahulu, penelitian memfokuskan objek penelitian sebagai muatan pembelajaran IPS di SD, sedangkan pada penelitian ini memfokuskan objek penelitian sebagai media pembelajaran Sastra di SMA.
2.	Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa diterbitkan pada tahun 2022	Dini Irawati, Aji Muhamad Iqbal, Aan Hasanah, dan Bambang Samsul Arifin.	Persamaan penelitian ini adalah subjek penelitiannya, sama-sama menganalisis Profil Pelajar Pancasila.	Pada penelitian terdahulu, objek penelitiannya adalah data yang berhubungan dengan tinjauan kritis kajian terhadap profil pelajar Pancasila sebagai upaya

				mewujudkan karakter bangsa., sedangkan penelitian ini menggunakan novel <i>Si Anak Badai</i> sebagai objek penelitian.
3.	Nilai Moral dalam Novel <i>Si Anak Badai</i> karya Tere Liye : Tinjauan Sosiologi Sastra dan Implementasinya sebagai Bahan Ajar di SMA diterbitkan pada tahun 2020	Dian Ayu Cahyaningtias	Persamaan penelitian ini adalah objek penelitiannya, sama-sama menganalisis novel berjudul <i>Si Anak Badai</i> karya Tere Liye.	Pada penelitian terdahulu, penelitian difokuskan pada Nilai Moral melalui tinjauan Sosiologi Sastra, sedangkan pada penelitian ini, melakukan analisis menyeluruh mengenai nilai-nilai yang termasuk dalam karakteristik profil pelajar Pancasila.
4.	Internalisasi Nilai Pancasila dalam Pembelajaran Melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila Berbantuan Platform Merdeka Mengajar diterbitkan pada tahun 2021	Eni Susilawati dan Saleh Sarifuddin.	Persamaan penelitian ini adalah subjek penelitiannya, sama-sama menganalisis Profil Pelajar Pancasila.	Pada penelitian terdahulu, penelitian difokuskan pada internalisasi nilai Pancasila dalam pembelajaran melalui penerapan Profil Pelajar Pancasila berbantuan Platform Merdeka Mengajar, sedangkan pada penelitian ini, memfokuskan pada penggunaan novel sebagai media ajar pembelajaran

				sastra di SMA/MA.
5.	Karakterisasi Penokohan Novel <i>Debu Dalam Angin</i> karya Pratiwi Juliani dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA diterbitkan pada tahun 2023	Nadila Pebri Madita Utami	Persamaan dari kedua penelitian ini adalah metode penelitian, serta menggunakan Profil Pelajar Pancasila sebagai acuan analisis.	Pada penelitian terdahulu, penelitian mencoba menguraikan implementasi obyek berjudul <i>Debu Dalam Angin</i> sebagai bahan ajar bahasa Indonesia di SMA, sedangkan pada penelitian ini, memfokuskan pada penerapan novel <i>Si Anak Badai</i> sebagai media pembelajaran di SMA/MA.

1.6 Definisi Istilah

Penyusunan definisi istilah ini sebagai upaya agar tidak menimbulkan kesalahahaman dalam memahami judul dan pembahasan dalam penelitian. Maka, guna memudahkan dalam memahami judul dan pembahasan dalam penelitian ini, penulis menuliskan definisi istilah sebagai berikut.

1. Nilai

Nilai dapat disebut sebagai watak atau hal-hal yang penting yang memiliki mnafaat dalam kehidupan manusia. Nilai merupakan sebuah aturan, yang penyebutannya dapat disebut baik oleh tiap-tiap individu. Nilai menjadi pemandu setiap manusia untuk melaksanakan kewajibannya.

2. Profil Pelajar Pancasila

Profil pelajar Pancasila adalah standar kompetensi lulusan (SKL) yang dirumuskan secara terpadu dalam bentuk deskripsi, yang terdiri dari 6 (enam) kompetensi menjadi cici-cici profil pelajar Pancasila, yaitu: (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia; (2) berkebinekaan global; (3) bergotong-royong; (4) mandiri; (5) bernalar kritis; dan (6) kreatif. Profil ini merupakan cerminan kualitas generasi yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional serta pandangan dan cita-cita para pendiri bangsa. Selanjutnya, pelajar Pancasila merupakan perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.¹⁰

3. Novel

Novel merupakan karya sastra yang termasuk dalam golongan prosa. Novel merupakan karya sastra yang berbentuk tulisan atau teks. Novel ditulis oleh seorang penulis yang berasal dari latar belakang tertentu, dan bermaksud untuk menyampaikan suatu pesan.

4. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan serangkaian proses belajar untuk mengembangkan kemampuan pada diri seorang siswa. Pembelajaran merupakan akumulasi dari konsep mengajar

¹⁰ Kemendikbud, "*Profil Pelajar Pancasila*."

(*teaching*) dan konsep belajar (*learning*). Penekanannya terletak pada perpaduan antara keduanya, yakni kepada penumbuhan aktivitas subjek didik.¹¹

5. Media ajar

Bahan ajar adalah seperangkat alat bahan yang digunakan dalam pembelajaran, yang digunakan untuk membantu menyampaikan isi materi pembelajaran.

1.7 Sistematika Pembahasan

Pembahasan pada penelitian ini yaitu mengenai nilai profil pelajar Pancasila dalam novel *Si Anak Badai* karya Tere Liye sebagai pembelajaran sastra di SMA/MA. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Bagian Awal

Pada bagian awal, penulis menyajikan halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Inti

Pada bagian inti, penulis menyajikan tiga bab dengan beberapa sub bab di dalamnya, yang dijelaskan sebagai berikut.

¹¹ Moh. Suardi, *Belajar Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2018).

BAB I PENDAHULUAN terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, rujukan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA terdiri dari perspektif teori yang memuat dua hal pokok yakni deskripsi teoritis dan argumen serta kesimpulan tentang kajian.

BAB III METODE PENELITIAN terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN terdiri dari paparan data yang berisi uraian deskripsi data dan hasil penelitian yang berisi deskripsi temuan data hasil penelitian.

BAB V PEMBAHASAN merupakan pokok dalam penelitian yakni memuat jawaban atas masalah dalam penelitian serta penafsiran temuan-temuan penelitian.

BAB IV terdiri dari kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir, penulis menyajikan daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.